

Hotel Resort di PantaiTelengRiaPacitan

Neria Novinda Saputro, dan Ir. Bisatya W. Maer, M.T.

Prodi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: neria_novinda@yahoo.com; mbm@peter.ac.id



Gambar 1.1. Perspektif Bangunan
Hotel Resort di PantaiTelengRiaPacitan

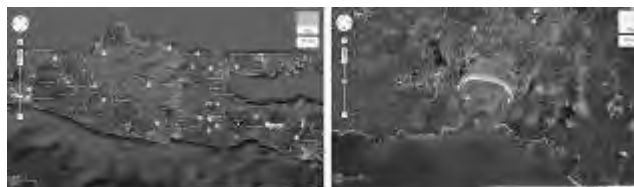
Abstrak— “Hotel Resort di Pantai Teleng Ria Pacitan” merupakan Hotel bintang 4 yang mendukung kegiatan wisatawan local maupun mancanegara yang hendak bermalam di Pacitan lebih dari 2 malam. Hal ini didukung dengan kekayaan alam yang dimiliki Pacitan tidak kalah dengan kekayaan alam yang dimiliki oleh daerah lain di Indonesia. Hotel Resort ini bertujuan untuk memperkenalkan Pacitan di mata dunia. Selain itu, juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa Pacitan memiliki bangunan yang menarik. Hotel ini dirancang dengan mengoptimalkan potensi lingkungan, yaitu view dan laut yang sudah dimanfaatkan untuk olah raga selancar . Oleh karena itu dalam desain ini setiap kamar dan fasilitas-fasilitas umum dapat melihat view tersebut.. Untuk menampung para peselancar antara kompleks hotel dan pantai dihubungkan dengan jembatan .Karena Pacitan merupakan daerah rawan gempa, maka pendalaman yang dipakai adalah pendalaman struktur.

Kata Kunci—hotel, resort, PantaiTeleng Ria, Pacitan

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia terdiri dari pulau-pulau dan mempunyai banyak kekayaan alam yang indah dan menakjubkan dan sering dijadika nobyek wisata. Salah satunya terdapat di kota Pacitan, Jawa timur.



PULAU JAWA

PACITAN

Gambar 1.2. Lokasi Pacitan

Pacitan memiliki banyak obyek wisata yang menghadirkan kekayaan alam yang indah. Sebagian besar pantai di Pacitan cocok untuk para peselancar sehingga Pacitan ini sering disebut Pantai yang tersembunyi.



watukarung PantaiSrau TelengRia PantaiKlayar
Gambar 1.3. Pantai-Pantai di pacitan

Sekarang ini, Pacitan mulai ramai dikunjungi oleh para wisatawan, khususnya wisatawan mancanegaran. Biasanya, mereka berwisata di Pacitan untuk berselancar dan juga untuk menginap dalam jangka waktu yang lama. Namun, obyek wisata di Pacitan masih kurang fasilitas pendukung, seperti:fasilitas penginapan yang dapat memanfaatkan potensi sekitar, rumah makan, tempat yang menjual sovenir, dll. Sehingga wisatawan yang datang kurang betah tinggal disana.

A. Tujuan Perancangan

Merancang bangunan hotel berbintang 4 yang memaksimal view laut yang indah, bertujuan untuk menghidupkan dan memperkenalkan pariwisata yang ada di Pacitan dimata dunia dan dapat beroperasi dengan baik

B. Deskripsi Proyek

Sebuah fasilitas penginapan yang dapat menarik wisatawan yang datang berkunjung untuk menginap lebih dari 2 malam dalam bentuk hotel resort. Klasifikasi hotel resort ini adalah bintang 4, dengan fasilitas sebagaiberikut:

- mempunyai 50 kamar standar dengan luasan 24 m2/kamar
- 3 kamar suite dengan luasan kamar 48 m2/kamar yaitu cottage
- Mempunyai restaurant, cafe dan bar
- Minimal terdapat 1 sarana rekreasi dan olah raga, yaitu kolam renang
- Minimum terdapat drug store, biro perjalanan, souvenir shop, perkantoran, minimarket, persewaan papan selancar
- Tersedia meeting room

Sesuai dengan persyaratan klasifikasi hotel bintang 4.

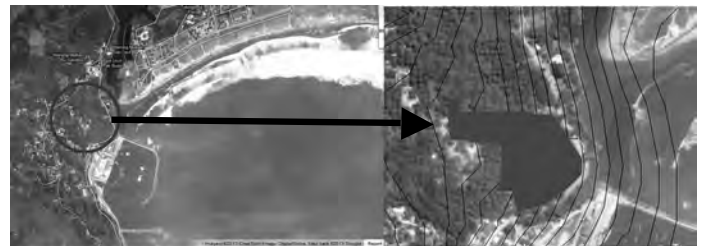
C. Kerangka Berpikir



Gambar 1.4. Skema Kerangka Proses Perancangan

II. DATA DAN ANALISA SITE

A. Data dan Lokasi Site



Gambar 2.1. Petalokasi Site

DATA SITE	
Lokasi	: Jl. Pramuka
Luaslahan	: 9713 m2
Kabupaten	:Pacitan
Kecamatan	:Pacitan
Kelurahan	:Sidoharjo
GSB	: 7 meter
KLB	: 400%
KDB	: 80%
Tinggi max. bangunan	: 5 lantai



Batas-Batas Site

- Utara :Lahan kosong
- Selatan :Lahan kosong dan beberapa rumah penduduk
- Timur :Pantai Teleng Ria dan TPI
- Barat :Lahan kosong dan beberapa rumah penduduk



TPI Rumahpenduduk PantaiTelengRia
Gambar 2.2. Batas-batas sekitar site

B. Status Kepemilikan Tanah

Status tanah yang akan dibangun hotel resort ini adalah swasta/ perorangan. Sudah ada perencanaan pembangunan hotel resort di daerah ini.

C. Analisa Site

Potensi site

Pantai Teleng Ria yang cocok untuk berselancar



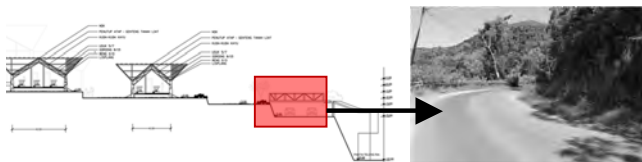
Gambar 2.3. Pantai Teleng Ria dan Para Peselancar



Gambar 2.4. TPI (Tempat Pasar Ikan)

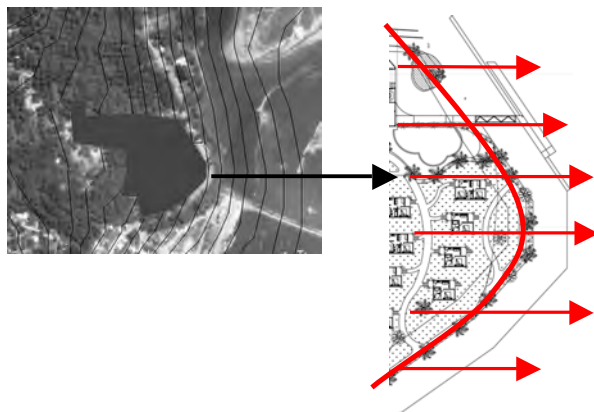
Keadaan site

Site ini dengan Pantai Teleng Ria dipisahkan oleh jalan, tidak berbatasan langsung dengan pantai Teleng Ria. Jalan ini sudah dilakukan pelebaran sehingga dimungkinkan kendaraan besar (bus) dapat melewatinya.



Gambar 2.5. Keadaan Jalan yang sudah diperlebar

Dengan bentuk site, yang ditunjukkan pada gambar di bawah, memperkuat arah view ke Pantai Teleng Ria. Sehingga penataan massa dan desain menghadap ke pantai Teleng Ria.



Gambar 2.6. Bentuk Site

D. Konsep Desain

Konsep hotel resort ini adalah memanfaatkan view pantai Teleng Ria semaksimal mungkin. Sehingga setiap fasilitas umum dari hotel resort bisa mendapatkan view. Untuk itu, perlu dibedakan fasilitas mana yang membutuhkan view dan fasilitas yang tidak /kurang memerlukan view. Fasilitas yang membutuhkan view antara lain: kamar-kamar hotel, cottage, restaurant, cafe and bar, lobby. Desain dari hotel resort ini merupakan massa banyak, sehingga zoning antara privat, publik, service, dan utilitas dirancang dengan tepat supaya tidak terjadi persilangan (cross).

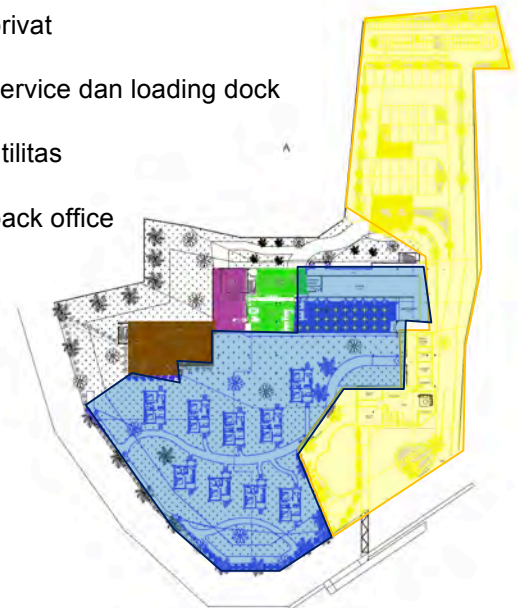
Pengelompokan zona:

Zona privat : Cottage, kamar hotel

Zona public : Lobby, restaurant, café dan bar, kolam renang, parkir, meeting room, toko

Zoning dan Penataan Massa

- = publik
- = privat
- = service dan loading dock
- = utilitas
- = back office



Gambar 2.7. Zoning

Penataan massa hotel resort ini, kamar-kamar hotel didesain di belakang karena bentuknya yang pipih dan memanjang, sedangkan cottage berada di depan supaya masing-masing kamar mendapatkan view yang maksimal. Cottage merupakan fasilitas yang membutuhkan daerah yang lebih private dan view yang lebih luas daripada hotel.

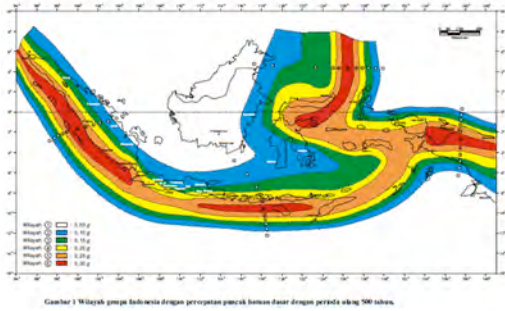
Sirkulasi menuju kamar hotel memakai lift yang berada di belakang café dan bar. Sedangkan bagi para pengunjung yang hendak makan di restaurant lantai 2 menggunakan tangga yang berada di lobby sehingga tidak mengganggu sirkulasi menuju kamar hotel maupun cottage.

Sirkulasi pengunjung dari parkir melewati pintu belakang dan menuju ke lobby. Lobby merupakan pusat

dari sirkulasi pengunjung.

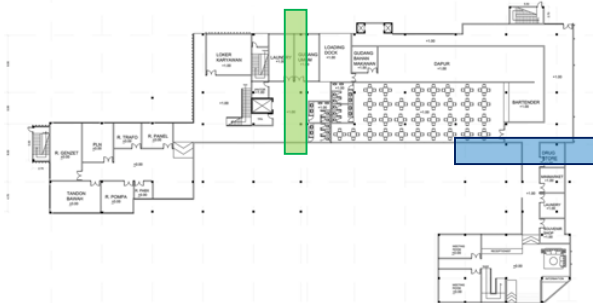
E. Pendalaman

Lokasi site iniberada di Pacitan, Jawa Timur. Pacitan merupakan salah satu daerah rawan gempa. Pacitan termasuk daerah rawan gempa wilayah 4 sehingga desain bangunan memerlukan penyelesaian struktur untuk mengantisipasi bahaya gempa.



Gambar 2.8. Peta Wilayah Rawan Gempa

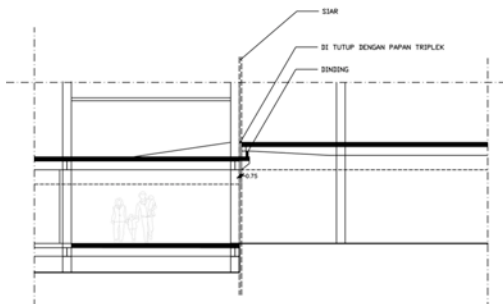
Bentuk bangunan yang cenderung pipih dan memanjang dapat mempengaruhi pola beban bangunan yang ditimbulkan. Gempa akan menimbulkan beban secara horisontal. Pola beban yang timbul akibat gempa termasuk konfigurasi tidak beraturan. Karena bangunan ini tidak terlalu besar, maka penyelesaiannya menggunakan siar (pemisahan).



Gambar 2.9. Denah Lantai

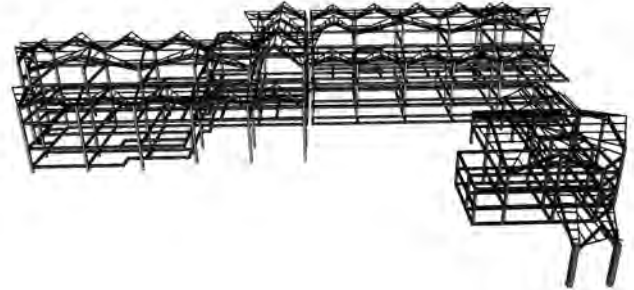
- = siardengankolom-kolom
- = siardengankolom- konsul

Detail Siar Kolom- Konsul



Gambar 2.10. Detail Kolom- Konsul

Axono struktur



Gambar 2.11. Axono Struktur

Akibat siar, struktur bangunan terpecah menjadi 3 bagian. Penyelesaian pada rangka atap, struktur atap terpisah, namun penutupnya menjadi satu. Kolom menggunakan baja H. Hal ini disebabkan karena:

1. Beban gravitasi = arah kuat pada arah kolom
2. Beban lateral = arah kuat pada arah massa kurus

Beban gempa di Pacitan +0,15

Rangka atap menggunakan struktur kayu, dengan ukuran sebagai berikut:

- Kuda-kuda kayu
- Gording 5/8 dengan jarak 1,3-1,7 cm
- usuk 4/6
- Reng 2/3 dengan jarak 30 cm
- Penutup atap: genteng tanah liat

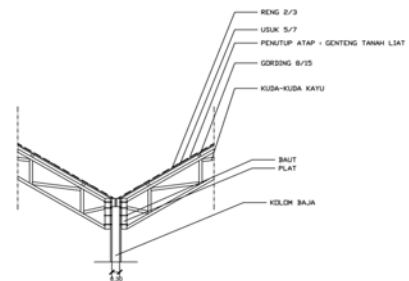
Kuda-Kuda



Gambar 2.12. Bentuk Kuda-Kuda yang digunakan

Kuda-kuda menggunakan jenis diatas dimaksudkan supaya ruangan mendapatkan kesan lebih luas dan bebas. Selain itu, penggunaan jenis kuda-kuda tersebut untuk mendapatkan view yang lebih luas.

Detail sambungan kolom dengan rangka atap



Gambar 2.13. Detail sambungan kolom dan rangka atap

F. Utilitas

Air Bersih



Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor dan kotoran menggunakan septictank dan sumur resapan. Begitu pula pada cottage juga menggunakan septictank dan bak kontrol.

Air hujan

Untuk pembuangan air hujan menggunakan talang yang diletakkan pada setiap kolom. Hal ini juga disebabkan karena bentuk atap yang talang kantong sehingga talang hujan diletakkan pada kolom.



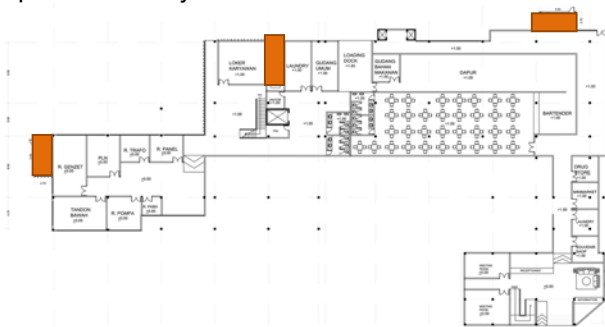
Gambar 2.14. Detail talanghujan

AC

Hotel ini menggunakan sistem ac split. Dengan outdoor yang diletakkan diluar ruangan.

Jalur Evakuasi Kebakaran

Hotel ini memiliki 3 tangga darurat. Sirkulasi evakuasi pada cottage tidak di desain khusus karena cottage hanya 1 lantai dan terletak di halaman luas. Untuk mengatasi kebakaran, bangunan ini juga menggunakan sprinkler dan hydrant.



Gambar 2.15. Letak Tangga Darurat

sehingga kegiatan di dalam nya tidak saling berbenturan.

Dengan ada pengelompokan tersebut, pengunjung yang menginap bisa merasakan suasana yang private pada kamar maupun cottage karena tidak terganggu dengan pengunjung dan karyawan yang datang. Sebaliknya, tamu yang hanya berkunjung juga merasakan sirkulasi yang nyaman juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu selama proses penyelesaian laporan tugas akhir ini. Penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan hikmat dan penyertaanNya selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini,
2. Orang tua dan segenap keluarga yang telah mendukung dan mendoakan selama proses perancangan tugas akhir ini,
3. Bapak Ir. Bisatya W. Maer, M.T., selaku pembimbing utama yang telah bersedia membimbing, memberikan arahan dan waktunya dalam membimbing pengerjaan tugas akhir ini,
4. Bapak Ir. Benny Poerbantano, MSP. dan Ibu Anik Juniwati, S.T., M.T., selaku mentor pembimbing yang juga telah memberikan bimbingan, masukan, kritik dan sarannya selama proses pengerjaan tugas akhir ini,
5. Bapak Tulus dari Dinas Cipta Karya Pacitan yang telah membantu dalam memberikan informasi tentang peraturan-peraturan pemerintah selama proses pengerjaan tugas akhir ini,
6. Ibu Eunike Kristi J., ST., M.Des. Sc(Hons) selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra Surabaya.
7. Ibu Anik Juniwati, ST., MT, selaku koordinator Tugas Akhir AR-800 periode 69, dan Ibu Jeanny selaku pengawas studio.
8. Teman - teman seperjuangan Tugas Akhir periode 69 yang tidak dapat disebutkan satu persatu dimana sudah banyak memberikan bantuan, saran, kritik, dukungan, dan kebersamaan sehingga bisa saling menguatkan,
9. Pihak - pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut andil dalam penyelesaian tugas akhir ini

III. KESIMPULAN

Konsep memaksimalkan view telah dicapai dalam desain ini pada sebagian besar ruang. Bagian ruang yang kurang maksimal mendapatkan view adalah ruang hall tangga yang terletak di pertemuan massa bangunan. Kelancaran operasi dicapai dengan pengelompokan fungsi dan sirkulasi antar penginap hotel, pengunjung yang tidak menginap, dan karyawan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Perencanaan Pengembangan kota Pacitan. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pacitan. Pacitan. 2010.
- [2] Eagle 2013. Pengertian atau Definisi Hotel. <http://id.shvoong.com/business-management/management/2186428-pengertian-atau-definisi-hotel/#ixzz2Y3z6moWH>, 14 Juli 2011.
- [3] Majalah Pendidikan (2011). Pengertian dan Klasifikasi Hotel.

<http://www.majalahpendidikan.com/2011/11/pengertian-dan-klasifikasi-hotel.html>

- [4] Neufert, Ernest (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [5] Neufert, Ernest (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [6] Neufert, Ernest (2002). *Architects' Data 3rd edition*. Oxford : Blackwell Science. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- [7] Pemkab Pacitan(2008). *Potensi Wisata dan Investasi di Kabupaten Pacitan*.
<http://pacitankab.go.id/potin.php?jns=29>